



Perubahan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Ninda Akilla¹, Rani Saputri², Muhammad Fadli³, Wama Fima⁴, Mustafiyanti⁵

¹⁻⁵ Institut Agama Islam Al-qur'an Al-Ittifaqiah

Korespondensi penulis : nindaakilla100@gmail.com¹, ranisaputri2011@gmail.com²,
muhammadfadli34611@gmail.com³, fimawama@gmail.com⁴, Mustafiyanti78@gmail.com⁵

Abstract. Curriculum development is the most important part in improving the quality of learning. The development of this curriculum is very important to increase the success of the education system as a whole because the curriculum is a factor in improving the quality of education. Along with the development of science and technology the government always makes various improvement and efforts and improvement to the curriculum or material in educational programs. Data collection techniques used were interviews, observation and documentation with data reduction analysis methods, data presentation and drawing conclusions. involved in the preparation and development of the curriculum are: (a) Madrasah supervisor (b) Committee (c) Headmaster (d) Teacher as a learning driver, guiding.

Keywords: Development, PAI Curriculum, Quality Of Learning

Abstrak. Pengembangan kurikulum merupakan bagian terpenting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pengembangan kurikulum ini sangatlah penting untuk meningkatkan keberhasilan sistem pendidikan secara menyeluruh karena kurikulum merupakan faktor peningkat mutu pendidikan. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan juga teknologi pemerintah selalu melakukan berbagai pembenahan serta upaya dan perbaikan kurikulum atau materi dalam program pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan metode analisis reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. yang terlibat dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum adalah: (a) Pengawas madrasah (b) Komite (c) Kepala sekolah (d) Guru sebagai pendorong pembelajaran, pembimbing

Kata Kunci : Alur Tujuan, Asasmen

LATAR BELAKANG

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) telah mengalami beberapa kali perubahan selama bertahun-tahun di Indonesia. Setiap perubahan kurikulum disertai dengan tujuan pendidikan tertentu yang ditujukan untuk memajukan pendidikan nasional. Mari kita telusuri beberapa perubahan penting dalam kurikulum PAI:

- Kurikulum 1947: Kurikulum pada masa ini dikenal dengan Rentjana Pelajaran 1947. Hal ini dipengaruhi oleh sistem pendidikan kolonial Belanda dan Jepang. Tujuan pendidikan saat itu adalah mengembangkan karakter individu Indonesia yang mandiri dan berdaulat, sejajar dengan bangsa lain di dunia.
- Kurikulum 1952: Kurikulum pada periode ini menitikberatkan pada pengembangan ilmu dan nilai-nilai agama. Hal ini bertujuan untuk memperkuat landasan keagamaan siswa dan memajukan nilai-nilai moral.

Received Mei 19, 2024; Accepted Juni 07, 2024; Published Juni 30, 2024

* Ninda Akilla, nindaakilla100@gmail.com

- Kurikulum 1968: Kurikulum 1968 menekankan pada integrasi pendidikan agama dengan mata pelajaran lain. Tujuannya adalah untuk memberikan pendidikan komprehensif yang menggabungkan pengetahuan agama dengan disiplin akademik lainnya.
- Kurikulum Merdeka: Kurikulum Merdeka yang diperkenalkan pada tahun 2022/2023 memberikan lebih banyak kebebasan dan fleksibilitas dalam pengajaran dan pengembangan kurikulum. Guru mempunyai kewenangan untuk menyesuaikan kurikulum dengan karakteristik siswa dan lembaga pendidikannya. Kurikulum ini bertujuan untuk mengembangkan perspektif keislaman siswa dan merespon perubahan konteks sosial budaya.

Penting untuk diketahui bahwa kualitas Pendidikan Agama Islam di sekolah masih menjadi tantangan di Indonesia. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di bidang ini, termasuk pengembangan kurikulum baru dan pelatihan guru.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni *historical research* atau *documentary study*, dengan teknik ini mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan perkembangan topik penelitian melalui berita, dokumen resmi pemerintah, dan lain sebagainya, yang kemudian dilanjutkan dengan mengompilasi bibliografi rujukan yang berkaitan dengan penelitian yang dikaji (Ahmad teguh Purnawanto, M.Pd.2022).

Pada penelitian ini, Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen resmi dari kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka Serta Perkembangannya untuk Mengatasi Krisis pembelajaran pada saat Ini. Setelah Dokumen terkumpul, kemudian dianalisis dengan diperkuat oleh rujukan-rujukan lain yang Relevan dengan Topik Penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengenalan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Tujuan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Tujuan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai banyak segi dan bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pemahaman komprehensif tentang Islam dan ajarannya. Berikut beberapa tujuan utama kurikulum PAI:

1. Integrasi Agama dan Moralitas: Kurikulum PAI menekankan pada integrasi ilmu agama dan nilai moral. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman

siswa terhadap ajaran Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, menumbuhkan perilaku beretika dan pengembangan karakter.

2. Pengembangan Perspektif Islam: Kurikulum PAI berupaya untuk menumbuhkan pandangan dunia Islam di kalangan siswa. Hal ini bertujuan untuk memberikan mereka pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip, nilai-nilai, dan keyakinan Islam, memungkinkan mereka untuk menganalisis dan menafsirkan berbagai isu dari perspektif Islam.
3. Penerapan Ilmu Secara Praktis: Kurikulum PAI melampaui pengetahuan teoritis dan menekankan pada penerapan praktis ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan untuk menerapkan nilai-nilai dan etika Islam dalam interaksi mereka dengan orang lain dan dalam masyarakat.
4. Persiapan Keterlibatan Sosial: Kurikulum PAI bertujuan untuk mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang aktif dan bertanggung jawab. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kesadaran sosial, empati, dan komitmen terhadap keadilan sosial, sehingga memungkinkan mereka memberikan kontribusi positif kepada komunitasnya.
5. Kaitannya dengan Alquran dan Sunnah: Kurikulum PAI didasarkan pada ajaran Alquran dan tradisi Nabi Muhammad (saw). Hal ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa mengenai sumber-sumber primer Islam tersebut dan relevansinya dengan kehidupan masa kini.
6. Pembangunan Karakter: Kurikulum PAI sangat menekankan pada pengembangan karakter. Hal ini bertujuan untuk menanamkan kebajikan seperti kejujuran, integritas, kasih sayang, dan kerendahan hati pada siswa, membina pertumbuhan moral dan spiritual mereka.

Penting untuk dicatat bahwa tujuan kurikulum PAI dapat bervariasi tergantung pada konteks spesifik dan lembaga pendidikan. Tujuan utamanya adalah untuk membekali siswa dengan landasan yang kuat dalam pengetahuan, nilai-nilai, dan etika Islam, sehingga memungkinkan mereka menjalani kehidupan yang bermakna sebagai Muslim yang taat.

Isi Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Isi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah terdiri dari beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut bertujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman komprehensif tentang Islam dan ajarannya. Berikut komponen utama kurikulum PAI:

1. Al-Quran dan Hadits: Kurikulum PAI mencakup pembelajaran Al-Quran dan Hadits (ucapan dan perbuatan Nabi Muhammad SAW). Siswa belajar mengaji dan memahami Al-Quran, serta memperoleh pengetahuan tentang Hadits dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Keimanan dan Keyakinan (Aqidah): Kurikulum PAI berfokus pada pengembangan pemahaman siswa terhadap keyakinan dan prinsip Islam. Ini mencakup topik-topik seperti keesaan Tuhan, sifat-sifat Tuhan, dan rukun iman.
3. Akhlak (Akhlaq): Kurikulum PAI menekankan pentingnya perilaku etis dan nilai-nilai moral dalam Islam. Siswa belajar tentang kebajikan seperti kejujuran, kebaikan, kasih sayang, dan keadilan, dan bagaimana menerapkannya dalam interaksi mereka dengan orang lain.
4. Fikih Islam (Fiqih): Kurikulum PAI memperkenalkan siswa pada prinsip dan kaidah hukum Islam. Ini mencakup topik-topik seperti doa, puasa, amal, haji, dan aspek lain dari ibadah dan kehidupan sehari-hari.
5. Sejarah (Tarikh): Kurikulum PAI mencakup studi sejarah Islam, dengan fokus pada peristiwa penting, kepribadian, dan kontribusi umat Islam sepanjang sejarah. Hal ini bertujuan untuk membekali siswa dengan rasa bangga terhadap warisan Islam dan pemahaman tentang konteks sejarah Islam.

Metode Pembelajaran dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Metode pengajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) bervariasi dan bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang efektif dan menarik bagi siswa. Berikut beberapa metode pengajaran yang umum digunakan dalam PAI:

1. Ceramah: Ceramah melibatkan guru menyampaikan informasi kepada siswa melalui presentasi lisan. Metode ini biasa digunakan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai suatu topik atau konsep tertentu dalam PAI.
2. Tanya Jawab (Tanya Jawab): Metode ini mendorong partisipasi aktif siswa dengan memungkinkan mereka mengajukan pertanyaan dan terlibat dalam diskusi dengan guru. Ini mendorong pemikiran kritis dan pemahaman yang lebih dalam tentang pokok bahasan.
3. Diskusi: Diskusi melibatkan siswa berbagi pemikiran, pendapat, dan interpretasi terhadap ajaran Islam. Ini mendorong pembelajaran kolaboratif, berpikir kritis, dan eksplorasi perspektif yang berbeda.

4. Tugas (Pemberian Tugas): Tugas dapat mencakup tugas individu atau kelompok yang mengharuskan siswa untuk menerapkan pengetahuan Islam mereka. Tugas-tugas ini mungkin melibatkan penelitian, menulis esai, membuat presentasi, atau terlibat dalam kegiatan praktis yang berkaitan dengan ajaran Islam.
5. Eksperimen: Eksperimen memberikan siswa pengalaman langsung untuk mengeksplorasi dan memahami aspek-aspek tertentu dari ajaran Islam. Metode ini mendorong pembelajaran aktif dan penerapan prinsip-prinsip ilmiah dalam mempelajari Islam.
6. Demonstrasi: Demonstrasi melibatkan guru menampilkan contoh-contoh praktis atau melakukan tindakan tertentu yang berkaitan dengan ajaran Islam. Metode ini membantu siswa memvisualisasikan dan memahami konsep dengan lebih efektif.
7. Tutorial/Bimbingan: Tutorial atau sesi bimbingan memberikan dukungan individu atau kelompok kecil kepada siswa. Guru menawarkan bantuan yang dipersonalisasi, mengklarifikasi keraguan, dan memberikan penjelasan tambahan untuk meningkatkan pemahaman.
8. Pemecahan Masalah: Metode ini melibatkan penyajian kepada siswa masalah-masalah kehidupan nyata atau hipotetis yang berkaitan dengan ajaran Islam. Siswa didorong untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengusulkan solusi berdasarkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang Islam.

B. Perubahan dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Alasan perubahan kurikulum

Kurikulum dalam dunia pendidikan, termasuk kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), mengalami perubahan seiring berjalannya waktu. Perubahan ini didorong oleh berbagai faktor dan tujuan. Berikut beberapa alasan perubahan kurikulum:

1. Relevansi dengan Konteks Saat Ini: Kurikulum yang baik harus sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa saat ini. Hal ini harus terus dikembangkan atau disesuaikan untuk memenuhi kompetensi mereka dan mempersiapkan mereka untuk masa kini dan masa depan.
2. Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi: Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengharuskan adanya pemutakhiran kurikulum yang mencerminkan kemajuan terkini. Hal ini memastikan bahwa siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan dan dapat diterapkan di dunia nyata.

3. Perubahan Sosial dan Ekonomi: Perubahan masyarakat dan perekonomian dari waktu ke waktu juga mempengaruhi perlunya perubahan kurikulum. Menyesuaikan kurikulum dengan perubahan-perubahan ini membantu mengatasi kebutuhan dan tantangan siswa yang terus berkembang dalam masyarakat yang dinamis.
4. Peningkatan Kualitas Pendidikan: Perubahan kurikulum sering dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Evaluasi terhadap kurikulum sebelumnya dapat mengungkap area yang perlu diperbaiki, dan perubahan diterapkan untuk mengatasi kekurangan ini.
5. Pengaruh Global: Tren dan pengaruh global juga dapat berdampak pada perubahan kurikulum. Ketika dunia semakin terhubung, kurikulum dapat disesuaikan agar selaras dengan standar internasional dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global.

Penting untuk dicatat bahwa perubahan kurikulum bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi pendidikan. Perubahan ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa menerima pendidikan berkualitas yang membekali mereka dengan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang diperlukan untuk berkembang di dunia yang terus berubah.

Tujuan perubahan kurikulum

Tujuan perubahan kurikulum pendidikan, termasuk kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), didorong oleh kebutuhan untuk meningkatkan mutu dan efektivitas pendidikan. Berikut adalah beberapa tujuan umum perubahan kurikulum:

- **Relevansi dan Daya Tanggap:** Perubahan kurikulum bertujuan untuk memastikan bahwa konten dan metode pengajaran relevan dan responsif terhadap kebutuhan siswa dan masyarakat. Hal ini termasuk menggabungkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai terkini yang penting bagi siswa untuk sukses di dunia modern.
- **Perkembangan Holistik:** Perubahan kurikulum sering kali berfokus pada peningkatan perkembangan siswa secara holistik. Hal ini termasuk menangani perkembangan kognitif, emosional, sosial, dan fisik mereka, serta memupuk nilai-nilai moral dan etika mereka.
- **Keterampilan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah:** Perubahan kurikulum bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan

pemecahan masalah siswa. Hal ini melibatkan perancangan pengalaman belajar yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, dan menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi kehidupan nyata.

- **Inklusivitas dan Keberagaman:** Perubahan kurikulum berupaya untuk mendorong inklusivitas dan keragaman dengan memasukkan perspektif dari budaya, agama, dan latar belakang yang berbeda. Hal ini membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih luas tentang dunia dan menumbuhkan rasa hormat terhadap keberagaman.
- **Keterampilan Abad 21:** Perubahan kurikulum sering kali berfokus pada membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk abad ke-21, seperti komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan literasi digital. Keterampilan ini penting bagi siswa untuk berkembang dalam dunia yang berubah dengan cepat dan saling terhubung.
- **Perbaikan Berkelanjutan:** Perubahan kurikulum bertujuan untuk mendorong perbaikan berkelanjutan dalam pendidikan. Hal ini melibatkan evaluasi dan pembaruan kurikulum secara berkala berdasarkan umpan balik dari guru, siswa, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memastikan efektivitas dan relevansinya.

Dampak perubahan kurikulum

Perubahan kurikulum dapat memberikan dampak positif dan negatif terhadap pendidikan. Berikut beberapa dampak yang dapat timbul dari perubahan kurikulum:

Dampak positif:

- **Relevansi dengan Perubahan Zaman:** Perubahan kurikulum bertujuan untuk memastikan bahwa pendidikan tetap relevan dengan kebutuhan siswa dan masyarakat yang terus berkembang. Dengan menggabungkan pengetahuan dan keterampilan yang ada saat ini, siswa dapat belajar sejalan dengan kemajuan dunia modern.
- **Peningkatan Kualitas Pendidikan:** Perubahan kurikulum sering kali bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengatasi kekurangan kurikulum sebelumnya. Hal ini dapat menghasilkan metode pengajaran yang lebih baik, konten yang diperbarui, dan hasil pembelajaran yang lebih baik.
- **Perkembangan Holistik:** Perubahan kurikulum mungkin berfokus pada peningkatan perkembangan siswa secara holistik, termasuk pertumbuhan

kognitif, emosional, sosial, dan fisik mereka. Hal ini dapat membantu siswa menjadi individu yang utuh.

- **Persiapan Masa Depan:** Perubahan kurikulum bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan dan kompetensi yang diperlukan untuk berkembang di abad ke-21. Hal ini mencakup kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan literasi digital.

Dampak negatif:

- **Tantangan Transisi:** Perubahan kurikulum yang cepat dapat menimbulkan tantangan bagi siswa dan pendidik, karena mereka perlu beradaptasi dengan metode dan konten pengajaran baru. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan awal dalam menyesuaikan diri dengan perubahan dan dapat mempengaruhi kinerja siswa.
- **Kesiapan Guru:** Perubahan kurikulum mungkin mengharuskan guru menjalani pelatihan dan pengembangan profesional agar dapat menerapkan kurikulum baru secara efektif. Kurangnya dukungan atau sumber daya bagi guru selama masa transisi dapat berdampak pada kualitas pendidikan.
- **Gangguan Kontinuitas:** Perubahan kurikulum yang sering terjadi dapat mengganggu kelangsungan pendidikan, karena siswa mungkin perlu menyesuaikan diri dengan pendekatan dan konten pembelajaran baru. Hal ini dapat mempengaruhi motivasi dan prestasi mereka.
- **Penting untuk diketahui** bahwa dampak perubahan kurikulum dapat berbeda-beda tergantung pada berbagai faktor, seperti proses implementasi, dukungan yang diberikan kepada guru, dan kesiapan siswa dalam beradaptasi terhadap perubahan tersebut.

Implementasi Kurikulum Baru

Pelatihan Guru

Pelatihan guru adalah suatu program yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi para guru dalam melaksanakan tugas mereka di sekolah. Pelatihan ini dapat memberikan berbagai manfaat baik bagi sekolah maupun guru itu sendiri

Manfaat Pelatihan Guru

Pelatihan guru dapat memberikan manfaat yang signifikan, baik untuk sekolah maupun guru. Berikut adalah beberapa manfaat pelatihan guru:

Manfaat Pelatihan Guru untuk Sekolah

- Terjadi peningkatan produktivitas kerja di sekolah secara keseluruhan.
- Mewujudkan hubungan yang serasi dan kompak antara tenaga pendidik, atasan, dan bawahan di sekolah.
- Pengambilan keputusan menjadi lebih cepat dan tepat.
- Menumbuhkan semangat kerja yang tinggi di seluruh tenaga pendidik, serta meningkatkan komitmen organisasi yang lebih tinggi.
- Menciptakan hubungan dan komunikasi yang lancar serta efektif.
- Menumbuhkan sikap terbuka dari manajemen melalui gaya manajerial yang partisipatif.
- Mampu mencari alternatif penyelesaian masalah secara fungsional.

Manfaat Pelatihan untuk Guru

- Meningkatkan kompetensi dan keterampilan dalam melaksanakan tugas mengajar.
- Memperoleh pengetahuan baru dan pemahaman yang lebih baik tentang metode pengajaran yang efektif.
- Meningkatkan motivasi dan semangat kerja.
- Meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan yang tepat.
- Meningkatkan kemampuan dalam mencari solusi masalah secara fungsional.
- Meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi dan berkolaborasi dengan rekan guru lainnya.

Contoh Pelatihan Guru

Terdapat berbagai jenis pelatihan guru yang dapat diikuti untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan dalam mengajar. Beberapa contoh pelatihan guru antara lain:

1. Pelatihan penulisan dan pengembangan budaya literasi untuk meningkatkan keterampilan menulis PTK, nulis buku/materi, artikel, opini, esai, dan lainnya.
2. Pelatihan guru merdeka belajar untuk menghadapi tantangan perubahan pendidikan dan mengembangkan konsep merdeka belajar.
3. Pelatihan untuk meningkatkan kompetensi kemampuan nonteknis guru dalam mendukung metode pembelajaran yang berpusat kepada siswa.
4. Pelatihan guru penggerak yang meliputi pengembangan kompetensi dalam lokakarya bersama dan meningkatkan kompetensi sebagai pemimpin pembelajaran yang berpusat pada murid.

Penyusunan Bahan Ajar

Penyusunan bahan ajar adalah proses untuk membuat materi pembelajaran yang akan digunakan oleh guru atau dosen dalam mengajar. Bahan ajar ini harus disusun dengan baik agar dapat membantu siswa atau mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran dengan lebih baik.

Langkah-langkah Penyusunan Bahan Ajar

Terdapat beberapa langkah yang dapat diikuti dalam penyusunan bahan ajar. Berikut adalah langkah-langkah umum yang dapat dilakukan:

1. **Tentukan Tujuan Pembelajaran:** Langkah pertama adalah menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan pembelajaran ini akan menjadi panduan dalam memilih materi yang akan diajarkan dan cara pengajarannya.
2. **Pilih Materi yang Sesuai:** Setelah menentukan tujuan pembelajaran, langkah selanjutnya adalah memilih materi yang sesuai dengan tujuan tersebut. Materi yang dipilih harus relevan dengan kurikulum dan kebutuhan siswa atau mahasiswa.
3. **Susun Kerangka Bahan Ajar:** Setelah memilih materi, susunlah kerangka bahan ajar. Kerangka ini akan membantu dalam mengatur urutan dan struktur materi pembelajaran.
4. **Kumpulkan Bahan Ajar:** Selanjutnya, kumpulkan semua bahan yang akan digunakan dalam penyusunan bahan ajar. Bahan-bahan ini bisa berupa teks, gambar, video, atau sumber belajar lainnya yang relevan dengan materi pembelajaran.
5. **Uraikan Materi dengan Jelas:** Dalam penyusunan bahan ajar, uraikan materi dengan jelas dan sistematis. Gunakan sistematika penulisan yang baik, teknik rujukan atau kutipan yang tepat, dan tampilan yang menarik.
6. **Pemantapan:** Setelah penyusunan bahan ajar selesai, lakukan pemantapan dengan memeriksa isi bahan ajar, sistematika penulisan, dan hal-hal lain yang berkaitan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa tidak ada kesalahan dalam bahan ajar yang akan digunakan.

Teknik Penyusunan Bahan Ajar

Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan dalam penyusunan bahan ajar. Berikut adalah beberapa contoh teknik penyusunan bahan ajar:

1. **Teknik Penyusunan Bahan Ajar Cetak:** Dalam teknik ini, ada beberapa ketentuan yang perlu diperhatikan, seperti judul atau materi yang berintikan kompetensi dasar,

tampilan yang jelas dan menarik, bahasa yang mudah dipahami, dan adanya stimulan untuk meningkatkan pemahaman.

2. Teknik Penyusunan Bahan Ajar Interaktif: Dalam teknik ini, diperlukan pengetahuan dan keterampilan dalam mengoperasikan peralatan seperti komputer, kamera video, dan kamera foto. Bahan ajar interaktif biasanya disajikan dalam bentuk compact disc.

Pengawasan dan evaluasi

Pengawasan dan evaluasi adalah dua aspek penting dalam manajemen. Pengawasan melibatkan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut terhadap kegiatan atau proses untuk memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan tercapai dengan efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas yang baik.

Evaluasi, di sisi lain, merupakan proses untuk mengevaluasi hasil pelaksanaan kegiatan atau proses dengan menggunakan kriteria atau standar tertentu. Evaluasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana tujuan telah tercapai dan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Pengawasan dan evaluasi memiliki peran penting dalam memastikan bahwa proses manajemen berjalan dengan baik dari awal hingga akhir. Pengawasan dan evaluasi membantu dalam mengendalikan dan mengawasi pelaksanaan kegiatan, serta memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan tercapai dengan baik.

Dalam konteks pendidikan, pengawasan dan evaluasi juga penting untuk memastikan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Pengawasan meliputi pemantauan pengelolaan sekolah, supervisi pengelolaan akademik oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah/madrasah, serta pemantauan oleh komite sekolah atau lembaga perwakilan pihak-pihak yang berkepentingan.

Evaluasi dilakukan oleh guru dengan melaporkan hasil evaluasi dan penilaian setidaknya setiap akhir semester kepada kepala sekolah/madrasah dan orang.

Pengawasan dan evaluasi juga dapat dilakukan dalam berbagai bidang lainnya, seperti pengawasan dan evaluasi dalam manajemen organisasi, pengawasan dan evaluasi dalam proyek konstruksi, dan pengawasan dan evaluasi dalam manajemen keuangan.

RANGKUMAN

- a. Kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) bertujuan untuk membina manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

- b. Perubahan kurikulum PAI dilakukan sebagai upaya untuk mencerdaskan anak bangsa sesuai dengan tujuan negara dan perkembangan zaman.
- c. Dalam perubahan kurikulum PAI, terdapat pendekatan teknologis yang digunakan dalam menyusun kurikulum, dengan menggunakan pendekatan sistem dalam menganalisis masalah belajar, merencanakan, mengelola, melaksanakan, dan menilainya
- d. Perubahan kurikulum PAI juga melibatkan pengembangan konsep inovasi, yang mencakup makna, ciri, adopsi, dan penyelenggaraan inovasi pendidikan dalam kurikulum.
- e. Penerapan kurikulum PAI, baik yang lama maupun yang baru, memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing.
- f. Perubahan kurikulum PAI juga berimplikasi pada pergeseran paradigma dalam melihat Islam sebagai cara pandang yang dinamis dan responsif terhadap kekinian, serta mengakomodasi isu-isu kontemporer seperti HAM, demokrasi, pluralisme, dan masyarakat madani.

DAFTAR REFERENSI

- Aslan, A. (2023). Kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(1), 1-17.
- Qolbi, S. K., & Hamami, T. (2021). Impelementasi asas-asas pengembangan kurikulum terhadap pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1120-1132.
- Suhardi, M., & et al. (2020). Perubahan kurikulum lembaga pendidikan Islam di Sambas pada masa Kesultanan Sambas. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 034-048.
- Ulya, N., & Syafei, M. M. (2022). Evaluasi kebijakan kurikulum pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9412-9420.